

SOSIALISASI DAN PEMANFAATAN SAMPAH ORGANIK UNTUK PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA BERKARYA SENI KELAS IV SD

SOCIALIZATION AND UTILIZATION OF ORGANIC WASTE TO INCREASE STUDENTS' CREATIVITY IN ART WORK CLASS IV PRIMARY SCHOOL

Titi Anjarini^{1*}, Muflikhul Khaq¹, Rintis Rizkia Pangestika¹, Atikah Riswandani¹

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Purworejo

*Email korespondensi: anjarini@umpwr.ac.id

Abstract

Organic waste, one of which is leaves from various trees, is material that is not reused and has use value, as is the potential that exists in Kedungpoh Village, Loano District, Purworejo Regency, Central Java. Based on the results of observations made by the service team, there are several problems, namely 1) lack of student awareness of the importance of organic waste management, 2) lack of student understanding of how to sort organic waste. Therefore, the objectives of this service activity are 1) to raise student awareness about the importance of managing organic waste, 2) providing outreach and training in utilizing organic waste into creative work. This socialization and training activity consists of four stages, namely planning, implementation, implementation results, and evaluation stage. The method for this service is carried out by distributing questionnaires before and after socialization and training activities. The results of the questionnaire before training on question number 1 got an average score of 2. Questions numbers 2,3,4 and 5 got an average score of 2.1, thus showing that students' understanding, knowledge and experience in managing organic waste is still minimal. The results of the questionnaire after the training were that question number 1 got an average score of 3.7. Question number 2 got an average score of 3.8. Meanwhile, questions number 3,4 and 5 received an average score of 3.6, indicating that students' understanding and experience as well as students' creativity after socialization and training had increased significantly.

Keywords: *Organic Waste, Student Creativity*

Abstrak

Sampah organik salah satunya daun dari berbagai macam pohon merupakan bahan yang tidak dipergunakan kembali dan memiliki nilai guna, sebagaimana potensi yang ada di Desa Kedungpoh Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo Jawa Tengah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh tim pengabdian terdapat beberapa permasalahan yaitu 1) kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya pengelolaan sampah organik, 2) kurangnya pemahaman siswa tentang bagaimana memilah sampah organik. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan pengabdian ini yaitu 1) untuk menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya pengelolaan sampah organik, 2) memberikan sosialisasi dan pelatihan dalam memanfaatkan sampah organik menjadi karya yang kreatif. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, hasil pelaksanaan, serta tahap evaluasi. Metode pada pengabdian ini dilakukan dengan menyebarkan angket sebelum dan setelah kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Hasil angket sebelum pelatihan pada pertanyaan nomor 1 mendapatkan rata-rata skor 2. Pada pertanyaan nomor 2,3,4 dan 5 memperoleh rata-rata skor 2,1, sehingga menunjukkan pemahaman dan pengetahuan serta pengalaman siswa dalam pengelolaan sampah organik masih minim. Hasil angket setelah dilakukannya pelatihan yaitu pada pertanyaan nomor 1 mendapatkan rata-rata skor 3,7 Pada pertanyaan nomor 2 memperoleh rata-rata skor 3,8. Sedangkan pada pertanyaan nomor 3,4 dan 5 mendapatkan rata-rata skor 3,6 sehingga menunjukkan pada pemahaman, dan pengalaman siswa serta kreativitas siswa setelah dilakukannya sosialisasi dan pelatihan meningkat secara signifikan.

Kata kunci: Sampah Organik, Kreativitas Siswa



CC Attribution-ShareAlike 4.0

Copyright © 2024 Author

Diterima: 28 Maret 2024; Disetujui: 6 April 2024; Terbit: 7 April 2024

PENDAHULUAN

Sampah organik salah satunya daun dari berbagai macam pohon merupakan bahan yang tidak dipergunakan kembali dan memiliki nilai guna, sebagaimana potensi yang ada di Desa Kedungpoh Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo Jawa Tengah sangatlah banyak sampah organik yang dapat dimanfaatkan dengan baik yang notabene Purworejo adalah daerah yang paling banyak ditumbuhi dengan berbagai macam pohon sehingga siswa di SD Negeri kedungpoh dalam sehari hari hanya membersihkan dan membakar sampah organik berupa daun-daun tersebut tanpa menggunakannya kembali. Penelitian (Amri et al., 2020) menemukan bahwa pelaksanaan pendidikan sifat menjaga lingkungan disebabkan oleh kurangnya perhatian siswa terhadap kebersihan diri, kurangnya pengetahuan dan perhatian terhadap sampah yang dibiarkan di sekitar. Menurut (Siskayaanti & Chastanti, 2022), menjaga lingkungan melalui pengelolaan sampah tidak hanya melalui teknologi pintar saja, namun lebih penting lagi bagi masyarakat yang dirancang memiliki perilaku sadar lingkungan.

Pembuangan limbah dapat menyebabkan pencemaran lingkungan. Pencemaran lingkungan merupakan perubahan kondisi lingkungan yang awalnya memburuk akibat adanya bahan pencemar (Budhiawan et al., 2022). Membuang sampah sembarangan tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa. Banyak anak yang terkadang hanya membuang sampah sembarangan. Seringnya anak meniru tindakan orang dewasa (Maria & Amalia, 2018).

Oleh karena itu maka perlu adanya pemanfaatan sampah organik agar memiliki nilai guna terutama nilai karya seni bagi siswa di SD Negeri Kedungpoh, Loano Purworejo. Sampah jika dikreasikan melalui metode yang benar juga akan bermanfaat (Rosmi et al., 2020). Selain itu, memproses limbah untuk diolah guna mengurangi atau menghilangkan masalah lingkungan. Pengomposan dengan menggunakan bahan baku sampah rumah tangga merupakan teknologi yang ramah lingkungan (Susilawati, 2022: 4-5).

Berdasarkan temuan tim pengabdian, terdapat banyak permasalahan 1) kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya pengelolaan sampah organik, 2) kurangnya pemahaman siswa tentang bagaimana memilah sampah organik, 3) kurangnya tempat pembuangan

sampah organik yang tepat, 4) kurangnya program pendidikan seni kreatif yang dapat menghambat siswa mengekspresikan diri melalui karya seni dari bahan organik terutama daun-daun. Oleh karena itu berdasarkan permasalahan tersebut tujuan dari kegiatan pengabdian ini yaitu 1) untuk menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya pengelolaan sampah organik, 2) untuk menambah pemahaman siswa tentang bagaimana memilah sampah organik, 3) untuk meningkatkan perilaku siswa agar membuang sampah sesuai dengan tempatnya, 4) memberikan sosialisasi dan pelatihan dalam memanfaatkan sampah organik menjadi karya yang kreatif. Mengembangkan kreativitas melalui kerajinan tangan dengan menggunakan bahan-bahan yang telah digunakan sejak kecil merupakan solusi yang baik (Hasibuan, 2016). Kreativitas dapat dipupuk dengan banyak cara, termasuk kerajinan tangan (Setiorini, 2018).

Pada penelitian pengabdian yang dilakukan oleh Mulyaningsih (2023) bahwa kurangnya informasi mengenai jenis dan cara mengubahnya menjadi benda yang lebih bermanfaat turut menjadi penyebab milih banyaknya orang yang membuang sampah sembarangan. Dalam mengelola sampah diperlukan suatu kreativitas.

Pada penelitian lain yaitu Widianoro (2023) menyebutkan bahwa pengelolaan sampah organik tidak hanya mendukung program sekolah adiwiyata, namun dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran bagi siswa.

Demikian pula pada penelitian lain yaitu Widhiastuti et. al., (2022) bahwa Pengelola Kampung Jamrut yang sebagian besar perempuan dan suka berkreasi, sangat tepat untuk dilakukan pelatihan pembuatan kerajinan tangan dengan menggunakan daun jambu dan jeruk sebagai bahan dasar membuat hiasan. Selain meningkatkan kreatifitas dan pengetahuan baru, diharapkan dengan pelatihan ini menjadi alternatif usaha yang dapat meningkatkan ekonomi pengelola Kampung Jamrut.

METODE

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pemanfaatan sampah organik Para siswa terlibat dalam banyak tahapan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan dan evaluasi. Saya sedang merencanakan pekerjaan. Sepuluh

siswa SD Kedungpoh mengikuti kegiatan ini. Proses ini berlangsung 1 hari dari pagi hingga siang. Sosialisasi kepada masyarakat ini adalah tempat kita belajar melalui sosialisasi tentang pentingnya sampah organik. Seperti daun-daun kemudian dilanjutkan dengan praktik yaitu pembuatan *ecoprint*. Langkah ini merupakan salah satu langkah pewarnaan yang paling populer di kalangan ahli tekstil saat ini, karena bahan yang digunakan adalah bahan alami dan mudah didapat dari alam yang menjanjikan (Irmayanti et al., 2020).

Kegiatan edukasi yang bertujuan untuk mengubah seni *ecoprint* menjadi usaha yang menguntungkan ini dilakukan bagi siswa sekolah dasar di SD Kedungpoh. Tentang pemahaman pengelolaan sampah organik berdaun di kalangan siswa sekolah dasar.

Para siswa belum memahami tentang pengelolaan sampah organik menjadi barang yang memiliki nilai karya seni. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini menekankan pada pemanfaatan sampah organik yang memiliki nilai kreativitas dan bernilai seni yaitu dengan memanfaatkan daun-daun di sekitar yang dijadikan sebagai pewarna alami dalam membuat batik dengan motif daun – daun dari daun di sekitar sekolah.

Tahap-tahap Kegiatan

Umumnya fase pengabdian dikembangkan dalam empat fase:

1. Fase perencanaan

Pada fase perencanaan, tim pengabdian bersama anggotanya berangkat terlebih dahulu ke sekolah dengan izin kepala sekolah SD Kedungpoh. Pada kunjungan tersebut, tim aplikasi memaparkan teknis pengerjaan yang dilakukan sebagai berikut: Pada fase perencanaan ini, tim pengabdian kami menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat bentuk daun pada pakaian, seperti pakaian berbahan katun dan daun serta palu sebagai alat penekan yang menghasilkan motif daun pada kain katun.

2. Fase Implementasi

Pada bulan Februari tahun 2024, tahap pelaksanaan perluasan ini akan berlangsung di Lapangan Latihan SD Kedungpoh yang rencananya akan dibuka pada pukul 09:00 hingga 12:00 WIB. Tahap implementasi ini dilakukan dalam dua tahap. Sesi pertama merupakan acara pembukaan, dan sesi kedua merupakan kegiatan penyampaian materi pentingnya pengelolaan sampah organik

sebagai sumber seni yang berharga untuk meningkatkan kreativitas siswa SD Kedungpoh.

Pada sesi berikutnya adalah dibentuk secara berkelompok dalam pembuatan *ecoprint* dari sampah organik daun yang ditempelkan pada kain katun hingga membentuk motif pada kain katun tersebut. Pada tahap proses pelatihan pembuatan *ecoprint* tersebut dibantu oleh 3 Dosen dan 10 mahasiswa.

3. Hasil implementasi

Hasil pengabdian ini ditentukan dari hasil pembagian kuesioner kepada 10 siswa di Kedungpoh. Proses ini dilakukan dalam dua tahap: sebelum latihan praktik, setelah selesai latihan, dan hasil kuisisioner. Kegiatan ini dilakukan dengan dua tahap yaitu hasil angket sebelum kegiatan pelatihan pengabdian dan setelah dilakukannya kegiatan pelatihan tersebut.

4. Fase Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi kegiatan sosialisasi dan pemanfaatan sampah organik sebagai upaya untuk meningkatkan kreativitas siswa berkarya seni kelas IV di SD Negeri Kedungpoh terdapat beberapa hal yang perlu devaluasi yaitu seperti kecermatan dalam penggunaan pewarna alami dan kreativitas dalam desain. Selain itu, yang menjadi evaluasi dalam kegiatan pengabdian ini yang tidak kalah penting adalah saat pameran hasil karya batik *ecoprint* yang dilihat dari partisipasi masyarakat, respon terhadap produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengabdian di SD Negeri Kedungpoh ini diawali dengan persiapan yang matang oleh para pemateri. Mereka memahami pentingnya persyaratan teknis dan material untuk memastikan kelancaran operasi. Tahap pertama kami melaksanakan program pengelolaan sampah organik yang pertama, tim menyiapkan peralatan penting seperti komputer dan elektronik. Meskipun laptop penting untuk membawa barang, perangkat elektronik dapat membantu kelancaran acara, terutama untuk aktivitas setelah presentasi.

Selain peralatan teknis tim juga menyiapkan alat-alat yang diperlukan seperti kain katun, pewarna alami dan daun-daun hijau yang diperlukan dalam membuat *ecoprint* sejumlah siswa kelompok yang akan dilakukan pelatihan.

Sebelum hari peluncuran, para pemateri bekerja sama dengan sekolah untuk mengajari para siswa cara membuat contoh batik dan sulaman serta menjelaskan aturan pembuatan sulaman. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pelatihan dan fokus pada pekerjaan. Di bawah ini adalah gambaran kegiatan pengabdian.



Gambar 1. Proses Pembuatan *ecoprint*

Kegiatan pengabdian masyarakat di SD Negeri Kedungpoh memberikan kesempatan unik untuk mendidik sekaligus mempraktikkan seni pengolahan bahan sampah organik, sehingga dapat meningkatkan kreativitas. Kegiatan ini dirancang untuk mengajarkan siswa tentang cara penanganan sampah organik yang tidak terpakai dan bernilai seni dengan benar, sehingga menumbuhkan kreativitas mereka dan mendorong kreativitas di sekolah. Hasil kegiatan sosialisasi dan pembuangan sampah organik didokumentasikan sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Karya Siswa

Pembahasan

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan telah membawa dampak signifikan dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam berkarya

seni. Fokus utama pelatihan ini adalah pada kreativitas siswa pada saat proses pembuatan *ecoprint* dengan memanfaatkan bahan-bahan alami seperti daun, bunga, dan batang tanaman untuk menciptakan pola dan desain yang unik.

Hal ini dapat membantu meningkatkan imajinasi dan keterampilan artistik siswa. Pada kain katun tersebut. Selain itu Pelatihan *ecoprint* memungkinkan siswa untuk mengenal lebih dekat seni dan ekologi. Mereka belajar tentang proses pembuatan seni yang menggunakan bahan alami dan ramah lingkungan, serta memahami pentingnya menjaga lingkungan dengan memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana, siswa menjadi lebih menghargai keindahan alam dan keanekaragaman hayati.

Mereka belajar tentang berbagai jenis tanaman dan daun serta bagaimana menghasilkan cetakan unik dari mereka. Hal ini dapat mengembangkan rasa kepedulian terhadap lingkungan sejak dini, membantu dalam pengembangan keterampilan motorik halus siswa, yang penting untuk kegiatan seperti menulis, menggambar, dan membuat kerajinan tangan, siswa belajar tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Para siswa Pemahamannya jelas: Dengan menggunakan bahan yang ramah lingkungan, alam terlindungi dan dampak terhadap lingkungan berkurang.

Untuk mengevaluasi efektivitas sosialisasi dan pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan kreativitas siswa, peserta mengisi kuesioner yang dibagikan oleh penyelenggara pelatihan. Survei ini diselesaikan oleh 10 siswa dan diselesaikan dalam dua tahap, yaitu. sebelum dan sesudah menyelesaikan pelatihan. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai perubahan yang terjadi, baik dari segi pengetahuan, pengalaman dan kreativitas. Pertanyaan-pertanyaan dimasukkan dalam kuesioner untuk mengevaluasi pengetahuan siswa tentang pengelolaan sampah organik dan kemampuan mereka menghasilkan karya seni.

Pertanyaan-pertanyaan ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengalaman siswa dalam mengelola sampah organik dan pengalaman kreativitas siswa. Berikut ini 5 pertanyaan sebelum dilakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan yaitu 1) Seberapa sering Anda terlibat dalam kegiatan pengelolaan sampah organik di sekolah atau di rumah? 2) Bagaimana tingkat

kepuasan Anda terhadap pengalaman mengelola sampah organik tersebut?, 3) Seberapa efektif menurut Anda program pengelolaan sampah organik di sekolah dalam meningkatkan kesadaran lingkungan?, Seberapa kreatif menurut Anda pengalaman Anda saat menggambar di kelas seni atau kegiatan seni lainnya?, Seberapa besar peran pengalaman menggambar dalam meningkatkan keterampilan kreatif Anda secara keseluruhan?

Setelah kegiatan sosialisasi dan pelatihan dilakukan tim pengabdian juga menyebarkan angket setelah kegiatan pelatihan sebagai berikut. 1) Seberapa efektif menurut Anda penggunaan teknik ecoprint dalam mengelola sampah organik dalam konteks kegiatan menggambar?, 2) Sejauh mana Anda merasa terlibat dalam proses pengelolaan sampah organik saat menggunakan teknik ecoprint dalam kegiatan menggambar?, 3) Bagaimana tingkat kepuasan Anda terhadap hasil akhir dari karya seni menggunakan teknik ecoprint dengan menggunakan sampah organik?, 4) Seberapa efektif menurut Anda kolaborasi antara seni dan praktik ramah lingkungan seperti pengelolaan sampah organik dalam menciptakan karya seni dengan teknik ecoprint?, 5) Seberapa besar pengetahuan Anda tentang pentingnya pengelolaan sampah organik meningkat setelah mengikuti kegiatan menggambar dengan teknik ecoprint?

Tabel 1 Hasil Angket Sebelum Sosialisasi dan Pelatihan

No	Pertanyaan				
	1	2	3	4	5
1	2	1	2	3	1
2	2	3	2	2	3
3	2	2	2	2	2
4	1	3	2	2	3
5	3	2	1	2	2
6	2	2	3	2	2
7	3	2	2	1	1
8	2	2	3	3	3
9	2	1	2	2	2
10	1	3	2	2	2
Total	20	21	21	21	21
Rata-rata	2	2,1	2,1	2,1	2,1

Sumber: Data yang telah diolah 2024

Berdasarkan data penelitian ini, penting untuk mengevaluasi efektivitas sosialisasi dan pendidikan siswa. Hasil survei dapat

digambarkan sebagai tabel yang menggambarkan tanggapan siswa terhadap berbagai aspek pendidikan.

Tabel 2 Hasil survei setelah sosialisasi dan pelatihan

No	Pertanyaan				
	1	2	3	4	5
1	3	4	3	3	4
2	4	4	3	4	3
3	3	3	4	4	3
4	4	4	4	4	3
5	4	4	4	3	4
6	4	4	3	3	4
7	4	4	4	3	4
8	3	4	4	4	4
9	4	4	4	4	3
10	4	3	3	4	4
Total	37	38	36	36	36
Rata-rata	3,7	3,8	3,6	3,6	3,6

Sumber: Data yang telah diolah 2024

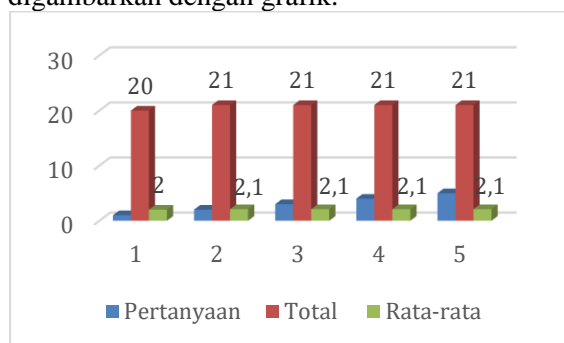
Di SDN Kedungpoh, Kabupaten Purworejo, rombongan siswa yang berjumlah 10 orang mengikuti sexting serta mengikuti acara edukasi dan sosialisasi. Sampah organik dimanfaatkan dalam kegiatan ini untuk meningkatkan kreativitas siswa, dengan fokus penggunaan daun hijau yang direkatkan dan ditempel pada kain katun untuk membuat pola daun pada kain menggunakan pembelajaran individual. siswa, mahasiswa dan presenter untuk berdiskusi dan berkolaborasi secara langsung.

Kegiatan diawali dengan pengenalan pada hari pertama. Para pemateri melakukan karya informatif mengenai pengelolaan sampah organik di majalah-majalah serta memaparkan alat dan bahan yang nantinya akan dijadikan bahan untuk melakukan pelatihan eco-printing. Sesi ini tidak hanya sekedar pengenalan, namun juga pengenalan akan pentingnya pengelolaan sampah serta memberikan bekal pengetahuan dan pengalaman kepada mahasiswa untuk meningkatkan kreativitas melalui eco-printing. Setelah sesi sosialisasi dan materi dilanjutkan dengan menyiapkan alat dan bahan seperti daun-daun dari sekitar sekolah menyiapkan kain katun dan membagikan kepada 10 kelompok siswa yang akan mengikuti pelatihan *ecoprint*.

Dalam pembuatan *ecoprint* tersebut seluruh peserta sangat antusias dalam mengikuti

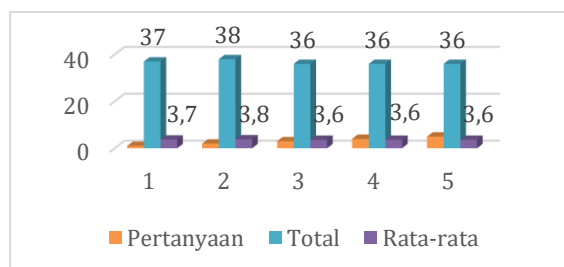
pelatihan tersebut dan mereka melakukan langkah-langkah yang diinstruksikan oleh pemateri serta dibantu oleh beberapa mahasiswa. Selain itu tantangan yang dihadapi para siswa saat merekatkan yang dilakukan dengan dipukul dengan palu agar daun-daun yang ditempelkan pada kain katun dapat menyatu dan merekat dengan baik.

Berikut ini pembahasan terkait hasil angket yang sudah diperoleh dari siswa sebelum dilakukannya kegiatan sosialisasi dan pelatihan di SD Negeri Kedungpoh, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah yang digambarkan dengan grafik:



Gambar 3. Hasil survei yang diperoleh sebelum pelatihan

Berdasarkan Gambar 3, hasil survei yang diperoleh sebelum pelatihan yaitu rata-rata skor soal nomor 1 adalah 2. Rata-rata skor soal 2, 3, 4 dan 5 adalah 2,1. Terlihat bahwa siswa memiliki pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman yang terbatas tentang pengolahan sampah organik. Berikut ini kami bahas hasil survei yang diperoleh siswa setelah melakukan kerja jarak jauh dan pelatihan pengelolaan sampah organik, untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam berkarya seni di SD Negeri Kedungpoh, Kabupaten Purworejo Jawa Tengah yang digambarkan dengan grafik sebagai berikut.



Gambar 4. Diagram hasil perolehan setelah Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan

Berdasarkan Gambar 4 diperoleh hasil angket yaitu Pertanyaan1 mendapat skor rata-

rata 3,7 setelah sosial dan pelatihan, sedangkan pertanyaan-pertanyaan mendapat skor mengesankan. Sedangkan nilai rata-rata untuk soal 3, 4, dan 5 rata-rata skor 3,6 adalah Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman, pengalaman dan kreativitas siswa meningkat secara signifikan setelah sosialisasi dan pelatihan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan sosialisasi dan pemanfaatan sampah organik sebagai upaya meningkatkan kreativitas siswa berkarya seni kelas IV SD Negeri Kedungpoh meningkat hal tersebut dibuktikan dari hasil angket yang diberikan kepada siswa yaitu sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi dan pelatihan terdapat perbedaan dimana sebelum pelatihan dilakukan tingkat pemahaman dan pengalaman siswa serta kreativitas masih minim sedangkan setelah kegiatan pelatihan mengalami peningkatan yang signifikan.

Hal ini ditunjukkan sebelum pelatihan, yaitu soal nomor 1 mendapat rata rata 2. Soal nomor 2,3,4 dan 5 mendapat rata-rata 2,1. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman, pengetahuan, dan pengalaman siswa tentang pengelolaan sampah organik masih rendah.

Berdasarkan hasil evaluasi pasca pelatihan atau pasca pelatihan adalah soal nomor 1 memperoleh rata-rata 3,7 dan soal nomor 2 rata-rata 3,8. Sedangkan soal 3, 4 dan 5 rata-rata 3,6. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman, pengalaman dan kreativitas siswa meningkat secara signifikan setelah sosialisasi dan pelatihan.

Dalam pembuatan *ecoprint* tersebut seluruh peserta sangat antusias dalam mengikuti pelatihan tersebut dan mereka melakukan langkah-langkah yang diinstruksikan oleh pemateri serta dibantu oleh beberapa mahasiswa. Selain itu tantangan yang dihadapi para siswa saat merekatkan yang dilakukan dengan dipukul dengan palu agar daun-daun yang ditempelkan pada kain katun dapat menyatu dan merekat dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada para siswa di SD Negeri Kedungpoh yang sudah menjadi mitra dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pemanfaatan sampah organik sebagai upaya meningkatkan kreativitas siswa berkarya seni Kelas IV SD Negeri Kedungpoh, Untuk memastikan

kelancaran dan efisiensi pelaksanaan tugas bakti ini. Selain itu penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Purworejo atas kemurahan hatinya dalam memberikan dana pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S., Stikes, D., Abadi, P., & Stabat, L. (2020). Hubungan Pola Makan Dengan Gastritis Pada Remaja Di SMK Kesehatan Napsi'ah Stabat Kabupaten Langkat. In *MANUJU: MALAHAYATI NURSING JOURNAL* (Vol. 2, Issue 4).
- Budhiawan, A., Susanti, A., & Hazizah, S. (2022). Analisis Dampak Pencemaran Lingkungan Terhadap Faktor Sosial dan Ekonomi pada Wilayah Pesisir di Desa Bagan Kuala Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 240–249. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2859>
- Hasibuan, R. 2016. “Analisis Dampak Limbah/Sampah Rumah Tangga Terhadap Lingkungan Hidup.” *Jurnal Ilmiah “Advokasi”* 04(01):42–52.
- Irmayanti, Suryani, H., & Megavitry, R. (2020). “Pemanfaatan Bahan Alami Untuk Pembuatan Ecoprint Pada Peserta Kursus Menjahit Yayasan Pendidikan Adhiputeri Kota Makassar.” *PENGABDI: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat* 1(1):43–50.
- Maria, I., & Amalia, E. R. (2018). Perkembangan Aspek Sosial-Emosional dan Kegiatan Pembelajaran yang Sesuai untuk Anak Usia 4-6 Tahun. *Institut Pesantren K.H. Abdul Chalim Mojokerto*, 1–15. <https://files.osf.io/v1/resources/p5gu8/providers/osfstorage/5bd78b599faf610017d936d5?action=download&direct&version=1>
- Mulyaningsih, R. S. (2023). Edukasi Pemanfaatan Sampah Sebagai Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Sekaligus Menanamkan Pentingnya Kebersihan Lingkungan di Dukuh Cetok, Titang, Jogonalan, Klaten. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 7(2), 80-88.
- Rosmi, F., Sari, D. A., & Imawati, S. (2020). Upaya Meningkatkan Pengetahuan dalam Memanfaatkan Sampah Plastik Melalui Kerajinan Bunga dari Kantong Kresek di RT 001. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1–10.
- Setiorini, I., L. (2018). “Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kreativitas Masyarakat Desa Paowan.” *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian* 2(1):53. doi: 10.36841/integritas.v2i1.212.
- Siskayanti, J., & Chastanti, I. (2022). Analisis Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1508–1516. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2151>
- Susilawati, S. (2022). BIJAK KELOLA SAMPAH (Seri 2) Bunga Rampai Pengabdian Kepada Masyarakat. CV Banyubening Cipta Sejahtera
- Widiantoro, D. (2023). Pemanfaatan Sampah Organik Menjadi Media Pembelajaran Pada Sekolah Adiwiyata. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1658-1670.
- Widhiastuti, R., Rahmaningtyas, W., Farliana, N., & Kusumaningtyas, D. E. (2022). Pemberdayaan Perempuan di Kampung Tematik Jamrut melalui Kreativitas Berbasis Ecoprint. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 7(2), 237-250.